

DEALING WITH HABITUAL SINS

Menanggulangi Dosa Yang Dilakukan Karena Kebiasaan

Hebrews 12:1 • Ibrani 12:1

Take your Bible and turn back to the text in Hebrews, chapter 12. As you know, this is a great and important part of Scripture; there is much here to be learned.

Bukalah Kitab Suci anda pada Ibrani 12. Seperti yang telah diketahui, ini merupakan bagian yang luar biasa dan sangat penting dari Kitab Suci; karena begitu banyak hal yang dapat dipelajari.

In the brief time that we have, I want to focus only on one phrase, just one phrase of great importance--and that phrase is found in verse one. It says, "The sin which so easily entangles us."

Dalam waktu yang sangat terbatas ini, saya ingin memusatkan diri pada satu ayat, hanya satu ayat yang artinya begitu penting – dan ayat itu dapat ditemukan dalam ayat 1. Tertulis disini, “dosa yang begitu merintangki kita.”

I want to see if we can't this evening talk about dealing with **entangling sin**.

Saya ingin melihat apakah kita dapat membicarakan bagaimana menanggulangi dosa yang merintangki kita.

It is the nature of man, even the nature of a believer, to be easily entangled in sin. It happens so easily, and frankly there are certain sins, which more easily entangle each of us than other ones.

Sudah merupakan sifat manusia, bahkan sifat seseorang yang percaya, untuk dengan mudah terjerat dalam dosa. Hal ini terjadi dengan begitu mudah, dan sebetulnya ada dosa-dosa tertentu, yang dapat dengan lebih mudah menjerat kita dibandingkan yang lain.

Each of us, in our own lives, have certain propensities for specific kinds of sins. It can be because we have in the past life cultivated habits of sin, which now plague us even after our salvation.

Kita semua, dalam kehidupan kita, mempunyai kecenderungan untuk melakukan dosa-dosa tertentu. Mungkin ini karena dalam kehidupan kita yang lalu, kita telah mengembangkan kebiasaan berbuat dosa, yang saat ini menjadi bencana bagi kita, bahkan setelah kita diselamatkan.

It could be because in our spiritual weakness even after becoming Christians we continued to develop habits of certain types of sin; certain specific sins that now we find more easily than others do entangle us.

Mungkin saja karena dalam kelemahan spiritual kita, bahkan setelah menjadi orang Kristen, kita terus-menerus mengembangkan kebiasaan berbuat dosa-dosa tertentu;

dosa jenis tertentu yang saat ini kita sadari lebih mudah menjerat kita ketimbang dosa lain.

It is true of every Christian that we have certain sins that easily capture us, but it is also true in general that sin easily entangles us.

Sesungguhnya setiap orang Kristen mempunyai dosa-dosa tertentu yang dengan mudah menjerat kita, tetapi juga betul bahwa secara umum, dosa dapat menjerat kita dengan mudah.

Not all sins are what we could call our personal entangling sins or our personal habitual sins.

Tetapi tidak semua dosa dapat disebut sebagai dosa pribadi yang menjerat, atau dosa yang kita lakukan karena merupakan kebiasaan.

The sins which we commit and then confess, and then commit again, and then confess, and then commit again, and then confess, these are the sins I want to talk about.

Dosa yang kita lakukan dan setelah itu kita akui, dan kita lakukan lagi, dan setelah itu kita akui, lakukan lagi, akui kembali... dosa-dosa seperti itulah yang ingin saya bicarakan.

And maybe it will help you to understand why that is true if I just give you three very simple points about sin.

Dan mungkin ini akan membantu anda mengerti kenapa sudah betul kalau saya hanya memberikan tiga hal pokok yang sangat sederhana tentang dosa.

1. Sin has great power over our flesh.

Dosa mempunyai kuasa yang sangat hebat terhadap kedagingan kita.

The reason it so easily entangles us is because of its power, its strength, and its force. It exerts strong influence on our will, it exerts strong influence on our emotions, and it exerts strong influence on our affections.

Alasannya adalah karena dosa dapat menjerat kita dengan begitu mudah karena kuasanya, kekuatannya dan tenaganya. Dosa mempunyai pengaruh yang kuat atas kehendak kita, mempunyai pengaruh yang sangat kuat terhadap emosi kita, dan mempunyai pengaruh yang sangat kuat pada perasaan kita.

Sin rarely suggests things to us, it almost always commands them. Sin rarely leads, it most always pushes from the rear—it drives, forces.

Dosa jarang sekali menyarankan atau mengusulkan sesuatu kepada kita, biasanya dosa memerintahkan kita untuk melakukan sesuatu. Dosa jarang sekali memimpin, hampir selalu mendorong kita dari belakang – dosa itu menggerakkan, memaksa.

Galatians 5:17 says, "The flesh sets its desire against the Spirit. They are in opposition to one another so that you may not do the things you please."

Galatia 5:17 mengatakan, "Sebab keinginan daging berlawanan dengan keinginan Roh dan keinginan Roh berlawanan dengan keinginan daging – karena keduanya

bertentangan – sehingga kamu setiap kali tidak melakukan apa yang kamu kehendaki.”

The strongpoint that sin has with its power is our flesh, and sin exerts tremendous power, tremendous strength against our flesh.

Dosa mempunyai kuasa penuh terhadap kedagingan kita, dan dosa mempunyai kuasa yang luar biasa, tenaga yang luar biasa melawan kedagingan kita.

It is a very powerful force and it finds in our flesh a very willing ally, a very receptive environment.

Dosa merupakan kuasa yang sangat kuat dan dalam kedagingan kita, dosa menemukan sekutu yang sangat rela, lingkungan yang cepat menerima.

2. Sin easily entangles us because it is so close.

Dosa menjerat kita dengan mudah, karena begitu dekat.

More than just forcing its way from the outside powerfully on our flesh, it forces its way on our flesh, as it were, from within us--from within the very flesh.

Dosa tidak hanya memaksakan diri dari luar untuk memasuki kedagingan kita dengan begitu dahsyat, tetapi dosa memaksakan diri untuk mencapai kedagingan kita, seakan-akan dosa itu berasal dari dalam kita – dari dalam kedagingan kita.

It is very close; in fact, it is in our being. You can become a monk and sit in a cave and you will still deal with sin.

Dosa begitu dekat; bahkan, terdapat di dalam diri kita. Anda bisa menjadi seorang rahib dan duduk di dalam goa, dan anda tetap harus menghadapi dosa.

Jeremiah 13:23 says, “Can the Ethiopian change his skin or the leopard his spots? Then you also can do good who are accustomed to doing evil.”

Yeremia 13:23 mengatakan, “Dapatkah orang Etiopia mengganti kulitnya atau macan tutul mengubah belangnya? Masakan kamu dapat berbuat baik, hai orang-orang yang membiasakan diri berbuat jahat?”

The point being: you can no more change the internal sinfulness that is a part of your life than the leopard can change his spots or the Ethiopian can change the color of his skin.

Maksud dari ini adalah: anda tidak dapat merubah perbuatan dosa dari dalam diri anda yang merupakan bagian dari kehidupan anda, sama seperti seekor macan tutul tidak dapat merubah belangnya, dan orang Etiopia tidak dapat merubah warna kulitnya.

It is a part of what you are. Sin is very powerful and finds a willing ally in your flesh because your flesh is fallen and your flesh itself has propensities towards sin.

Karena ini semua merupakan bagian dari diri anda. Dosa sangat berkuasa, dan menemukan sekutu yang rela di dalam kedagingan anda karena kedagingan anda telah jatuh, dan daging anda sendiri mempunyai kecenderungan berbuat dosa.

Sin is very close to your heart, says Jeremiah 17:9, and "is deceitful." It "is more deceitful than everything else and is desperately sick."

Dosa sangat dekat dengan hati anda, dikatakan Yeremia 17:9, dan "licik". "Betapa liciknya hati, lebih licik dari pada segala sesuatu."

3. Sin does not remain separate but it mingles in all our motives and all our actions.

Dosa tidak menyendiri, tetapi bercampur dengan semua tujuan/niat kita dan semua kegiatan kita.

Sin is powerful. Sin is near, in that it is in us. And it isn't categorically separated.

Dosa sangat berkuasa. Dosa begitu dekat, sehingga sudah menjadi satu dengan diri kita. Dan dosa tidak digolong-golongkan.

You can't draw a line and say "Well, this is where my righteousness ends and this is where my sinfulness begins."

Anda tidak dapat membuat garis dan berkata, "Ya, disinilah akhir dari kepatuhan saya, dan disinilah tempat dimana sifat berdosa saya mulai."

It has a way of weaving itself into the fabric of all our duties, and all our motives, and all our thoughts, and all our actions.

Dosa mempunyai cara untuk menenunkan diri ke dalam bahan yang terdiri dari semua kesibukan kita, semua tujuan kita, dan semua pemikiran kita, kegiatan kita.

It entangles itself with our purposes, and our plans; in fact, even your best deed.

Dosa menjeratkan diri dengan maksud-maksud kita, dan rencana kita; bahkan perbuatan kita yang terbaik.

Even your best deed is not unmixed with sin. It is tangled up in our lives.

Perbuatan kita yang terbaik sudah tercampur dengan dosa. Dosa sudah menjerat kehidupan kita.

In Romans 7, Paul cries out, "Oh, wretched man that I am!" Why? Because no matter how I try, I cannot disentangle myself from sin.

Dalam Roma 7:24, Paulus berseru, "Aku, manusia celaka!" Kenapa? Karena apapun yang saya lakukan, saya tidak dapat menjauhkan diri saya dari dosa.

It is interwoven with everything in our lives. The best that we do is somehow corrupted in some way--large or small by a taint of self-will, or self-pleasure, or self-aggrandizement, or self-righteousness, or self-gain, or whatever.

Karena dosa telah teranyam dengan semua bagian kehidupan kita. Walaupun kita berusaha dengan sebaik mungkin untuk melakukan sesuatu, tetap saja usaha itu dikotori – dengan cacat besar atau kecil berupa keinginan diri sendiri, atau kepuasan diri sendiri, atau membesarkan diri, atau membenarkan diri, atau memperoleh sesuatu untuk diri sendiri, atau apapun juga.

But if we are going to be the kind of Christians God would want us to be this verse says, "Let us lay aside the sin which so easily entangles us." Put it aside; put it away.

Tetapi kalau kita mau menjadi orang Kristen seperti yang Tuhan inginkan, ayat ini mengatakan, "Marilah kita menanggalkan semua beban dan dosa yang begitu merintanginya kita." Mari kita kesampingkan dosa itu; mari kita simpan dengan baik.

Now the question comes, "How do we do that?" It is not the first time we have been commanded to do that:

Nah, sekarang pertanyaannya adalah "Bagaimana kita melakukan itu?" Karena ini bukan sekali-kalinya kita diperintahkan untuk melakukan itu.

2 Corinthians 7:1 says, "Let us cleanse ourselves of all filthiness of the flesh."

2 Korintus 7:1 mengatakan, "Marilah kita menyucikan diri kita dari semua pencemaran jasmani dan rohani."

Ephesians 4:22 says, "Laying aside the old self, which is being corrupted in accordance with the lusts of deceit."

Efesus 4:22 mengatakan, "Bahwa kamu, berhubung dengan kehidupan kamu yang dahulu, harus menanggalkan manusia lama, yang menemui kebinasaannya oleh nafsunya yang menyesatkan."

Romans 6:12 says, "Don't let sin reign in your mortal body that you should obey its lusts."

Roma 6:12 mengatakan, "Sebab itu hendaklah dosa jangan berkuasa lagi di dalam tubuhmu yang fana, supaya kamu jangan lagi menuruti keinginannya."

1 Peter 2:1 says, "Lay aside all evil." Verse 11, "Abstain from fleshly lusts, which wage war against the soul."

1 Petrus 2:1 mengatakan, "Karena itu buanglah segala kejahatan." Ayat 11, "Menjauhkan diri dari keinginan-keinginan daging yang berjuang melawan jiwa."

So we are very often told to set this aside. The question comes, "How do we do that?"

Kita begitu sering diperintahkan untuk membuang semuanya jauh-jauh. Tetapi pertanyaannya adalah, "Bagaimana kita melakukan itu?"

From a practical standpoint we know, yes, it is the work of the Spirit and if you walk in the Spirit you will not fulfill the lusts of the flesh.

Dari sudut pandang praktis, kita tahu bahwa ya, semuanya adalah pekerjaan Roh dan kalau anda berjalan dalam Roh, anda tidak akan memenuhi keinginan-keinginan daging.

We give all the credit for this to the divine Holy Spirit and yet there is a responsibility that is ours as we yield to the Spirit.

Dan kita perlu memberi pujian kepada Roh Kudus yang hebat, namun demikian, ini semua merupakan tanggungjawab kita pada saat kita menyerahkan diri pada Roh.

How can I lay this aside? It is a preventative act, not simply a remedial act of confession. Let me give you some principles that will assist you in laying aside sin.

Bagaimana caranya saya membuang ini jauh-jauh? Ini merupakan tindakan pencegahan, dan bukan hanya pengakuan yang bersifat mengobati. Saya ingin menyampaikan beberapa prinsip yang akan membantu anda menjauhi dosa.

1. Don't underestimate the seriousness of your sin.

Jangan meremehkan seriusnya dosa anda.

I think the major reason we don't deal with sin strongly and firmly is because we underestimate its seriousness--to God, to God, to us, to those with whom we fellowship, to the church, to the unbelievers.

Menurut saya, alasan utama kenapa kita tidak menindak dosa dengan kuat dan tegas adalah karena kita selalu meremehkan seriusnya dosa itu – terhadap Tuhan, terhadap diri kita sendiri, terhadap teman-teman persekutuan, terhadap gereja, terhadap orang-orang yang tidak percaya.

Our sin steals joy; our sin ruins fellowship with God; our sin diminishes fruitfulness; our sin robs us of peace; our sin renders our service useless; our sin mitigates against our effectiveness in evangelism; our sin hinders our prayers; our sin brings the discipline of God.

Dosa kita mencuri kebahagiaan dan sukacita kita, dosa merusak persekutuan kita dengan Tuhan, dosa kita menghilangkan buah, dosa mencuri kedamaian kita, dosa kita menyebabkan pelayanan kita menjadi tidak berharga dan tidak berarti, dosa kita mengurangi efektivitas kita dalam berkhotbah dan menyebarkan Kabar Baik, dosa menghalangi doa kita, dosa kita membawa tindakan disipliner dari Tuhan.

We need to understand the seriousness of our sin. It violates first and foremost our relationship with the Lord.

Kita perlu mengerti seriusnya dosa kita. Karena dosa itu terutama merusak hubungan kita dengan Tuhan.

2. Strongly purpose and promise God not to sin.

Berencanakan dan berjanjilah dengan tegas dan kuat kepada Tuhan bahwa anda tidak akan berbuat dosa.

Take a solemn vow and say, "God, I do not want to sin. I don't want to break Your law, I don't want to grieve Your Spirit, I don't want to dishonor the Name of Your Son which I bear."

Berikrarlah dengan sungguh-sungguh dan katakan, "Tuhan, saya tidak ingin berbuat dosa. Saya tidak ingin melanggar hukum-Mu, saya tidak ingin bersedih dalam Roh-Mu, saya tidak ingin mempermalukan Nama Anak-Mu yang saya pikul.

The Psalmist did that in Psalm 119:106, "I have sworn, and I will confirm it, that I will keep Thy righteous ordinances."

Pemazmur melakukan itu dalam Mazmur 119:106, "Aku telah bersumpah dan aku akan menepatinya, untuk berpegang kepada hukum-hukum-Mu yang adil."

Unless you have that kind of resolution in your life, you will find it easier to be entangled by sin.

Anda akan menemukan bahwa lebih mudah untuk terjerat dalam dosa kalau anda tidak mempunyai pendirian semacam itu di dalam kehidupan anda.

In fact, I believe that it is that kind of heart purpose, it is that kind of bold affirmation that is at the root of all holy living, and until you make that kind of conscious commitment to the Lord, you are going to battle the same things over and over and be defeated.

Bahkan saya percaya bahwa tujuan hati seperti itulah, pengesahan yang berani seperti itulah yang merupakan akar kehidupan yang suci, dan sampai saat anda memberikan komitmen seperti itu kepada Tuhan dengan kesadaran penuh, anda akan selalu bertempur melawan hal-hal yang sama berulang kali, dan pada akhirnya anda akan dikalahkan.

There is a great verse, verse 32, in the same Psalm, Psalm 119, "I shall run the way of Thy commandments, for Thou will enlarge my heart."

Ada ayat yang luar biasa, ayat 32 dalam Mazmur yang sama, Mazmur 119, "Aku akan mengikuti petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab Engkau melapangkan hatiku."

It is a very beautiful picture, "I shall run the way of Thy commandments, for Thou will enlarge my heart."

Itu adalah gambaran yang sangat indah, "Aku akan mengikuti petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab Engkau melapangkan hatiku."

What it means is, I am going to run in the way of obedience because I have a heart to do that.

Artinya ialah bahwa aku akan berlari menuju kepatuhan dan ketaatan, karena saya mempunyai hati yang benar untuk melakukan itu.

It starts in the heart. It is like a runner--very good illustration.

Semuanya bermula dengan hati. Sama seperti seorang pelari – sebuah ilustrasi yang sangat bagus.

A great runner, a long-distance runner, an endurance runner, a marathoner, very often has an enlarged heart muscle because of the tremendous development of his running ability and the strengthening of his heart to keep pumping all that is needed to that body as it pushes itself beyond normal limits.

Pelari yang hebat, pelari jarak jauh, pelari berdaya tahan tinggi, pelari maraton, seringkali mempunyai otot jantung yang lebih besar karena adanya perkembangan kemampuan berlarnya yang begitu luar biasa, dan menguatnya jantung terjadi untuk memompa semua yang diperlukan oleh tubuhnya pada saat tubuhnya itu memaksakan diri melampaui batas-batas normal.

A great runner can run the way he runs because his heart is enlarged, and the Psalmist is saying, "I will run in the way of Your commandments because You have enlarged my heart.

Pelari yang hebat dapat berlari seperti ini karena jantungnya telah membesar, dan Pemazmur itu sedang mengatakan, "Aku akan mengikuti petunjuk perintah-perintah-Mu, sebab Engkau membesarkan hatiku."

You have given me a heart for obedience." That's the kind of purpose that is absolutely essential.

Engkau telah memberikan kepadaku hati penuh ketaatan. Itulah tujuan/rencana yang pokok/penting.

There is a great difference, you see, between sin dwelling in us, and sin entertained by us.

Ada perbedaan luar biasa antara dosa yang berada di dalam diri kita, dan dosa yang dihibur oleh kita.

There is a great difference between sin remaining, and sin harbored, or sin preserved.

Ada perbedaan luar biasa antara dosa yang tertinggal, dosa disembunyikan, atau dosa yang diawetkan.

To lay aside sin means to purpose and promise God to obey--a firm promise. I promise You, I will obey You!

Menjauhkan dosa berarti berencana dan berjanji kepada Tuhan bahwa anda akan taat – janji/ikrar yang tegas. Saya berjanji kepada-Mu bahwa saya akan taat kepada-Mu!

3. Be suspicious of your own spirituality.

Bersikaplah curiga terhadap keimanan anda sendiri.

Paul said it this way in 1 Cor.10:12, "Let the one who stands take heed lest he fall."

Paulus mengatakannya seperti demikian, di 1 Cor 10:12, "Sebab itu siapa yang menyangka bahwa ia teguh berdiri, hati-hatilah supaya ia jangan jatuh."

Job 31:1, Job says, "I made a covenant with my eyes; how then can I gaze on a virgin?"

Dalam Ayub 31:1, Ayub mengatakan, "Aku telah menetapkan syarat bagi mataku, masakan aku memperhatikan anak dara?"

He said, I have got to be careful where I look because I don't trust myself. I got to start with what I see because I don't trust myself.

Dia mengatakan, saya harus berhati-hati dalam memandang, karena saya tidak mempercayai diri sendiri. Saya harus memulai semuanya dengan apa yang saya lihat, karena saya tidak percaya kepada diri saya sendiri.

Proverbs 4:23 says, "Watch over your heart with all diligence, for out of it are the issues of life."

Amsal 4:23 mengatakan, "Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan."

There is a certain watchfulness; you have to be watching for sin's subtle movements within your own supposed spirituality.

Ada semacam jaga-jaga; anda harus berjaga-jaga terhadap gerak-gerik dosa yang halus dan sukar dipahami di dalam keimanan anda.

The seducing motions of your own heart can sometimes rise out of the moments of your most supposed spirituality.

Kegiatan hati anda yang menggoda kadang-kadang timbul dari saat-saat keteguhan iman anda yang paling dalam.

Understand that except for the grace of God you would fall into any and every sin--and you can be deceived so easily.

Mengertilah bahwa tanpa adanya kemuliaan dari Tuhan, anda dapat terjatuh ke dalam setiap macam dosa – dan anda bisa dibohongi dengan begitu mudah.

4. Resist the first risings of the flesh and its pleasures.

Lawanlah pemberontakan kedagingan serta kenikmatannya pada saat itu muncul.

Don't try to stop the process near the end; stop it near the beginning.

Jangan berusaha untuk menghentikan prosesnya ketika sudah mau selesai; hentikan sejak awal.

James notes for us a certain process: people are tempted when they are carried away and enticed by their own lusts, in James 1:15 "Then when lust has conceived, it gives birth to sin."

Yakobus mencatat untuk kita proses tertentu: manusia tergoda ketika mereka dibawa pergi dan dibujuk oleh nafsu mereka sendiri, di Yakobus 1:15 "Dan apabila keinginan itu telah dibuahi, ia melahirkan dosa."

Well, you want to stop it at the point of conception--not try to stop it at the point of birth.

Anda harus menghentikannya pada saat baru dimulai – jangan berusaha menghentikannya ketika sudah mau lahir.

You want to stop sin at conception, not after it has been conceived and run through a certain period of pregnancy (if you will) and now is about to give birth to the sin.

Anda harus menghentikan dosa pada saat baru dimulai, bukan setelah mengandung beberapa bulan (ini perumpamaan saja), dan sudah mau melahirkan dosa.

You don't try to stop it at that point. You resist and oppose the first risings of the flesh and it's pleasures.

Pada saat itu anda tidak berusaha untuk menghentikannya. Anda melawan dan menentang pemberontakan kedagingan pertama dan kenikmatan-kenikmatannya.

Sin comes to you promising pleasure. You remember at the very outset: my goal is not to please myself, but to please the Lord.

Dosa mendatangi anda dengan janji-janji kenikmatan. Anda ingat sejak awal bahwa tujuan anda bukan untuk memuaskan diri, tetapi untuk memuaskan Tuhan.

5. Meditate on the Word.

Renungkanlah Firman Tuhan.

There is a wonderful verse, verse 31 of Psalm 37, you probably should write this down. Psalm 37:31; it is a bit more obscure than some, but it really is very, very important.

Ada ayat yang sangat luar biasa, ayat 31 dari Mazmur 37, mungkin sebaiknya anda menulis ayat ini. Mazmur 37:31; ayat ini agak kurang jelas dibandingkan ayat-ayat yang lain, tetapi amat sangat penting.

Listen to what it says, "The law of his God is in his heart; his steps do not slip."

Dengarlah apa yang dikatakannya, "Taurat Tuhan ada di dalam hatinya, langkah-langkahnya tidak goyah."

When the Word controls a heart, the steps don't slip.

Kalau Firman Tuhan menguasai hati, langkahnya tidak akan goyah.

Another more familiar text dealing with this, and a wonderful one at that, is Psalm 119; and you remember that that Psalm begins in the very first part of those 176 verses with these words, down in verse 9 of Psalm 119, "How can a young man keep his way pure?"

Ayat lain yang lebih terkenal yang berhubungan dengan hal ini, dan ayat yang sangat istimewa pula, adalah Mazmur 119, dan ingatkah anda bahwa Mazmur ini memulai ke-176 ayatnya dengan kata-kata ini, dalam ayat 9, "Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih?"

How can you lay aside sin? How can you win this battle? Answer "By keeping it according to Thy word." By guarding it with Scripture.

Bagaimana anda dapat menjauhkan dosa? Bagaimana caranya memenangkan pertempuran ini? Jawabannya, "Dengan menjaganya sesuai dengan firman-Mu." Dengan cara melindunginya dengan Kitab Suci.

It is the constant input of the Word of God that begins to fill up the mind and control the thinking, and that alone becomes the strength and resource in us that can resist the initial impulses of the flesh.

Adalah pemasukan Firman Tuhan secara terus-menerus yang mulai mengisi hati dan menguasai pemikiran, dan itu sendiri menjadi kekuatan serta sumber di dalam diri kita yang bisa menahan hasrat-hasrat pertama kedagingan kita.

"How can a young man keep his way pure?" By keeping his heart completely committed and guarded by the Word of God.

“Dengan apakah seorang muda mempertahankan kelakuannya bersih?” Dengan menjaga agar hatinya penuh komitmen dan dijaga oleh Firman Tuhan.

Then in verse 10, "With all my heart I have sought Thee; do not let me wander from Thy commandments. Thy word I have treasured (or hid, or kept) in my heart that I may not sin against Thee." It is the Scripture that must be meditated on.

Selanjutnya dalam ayat 10, “Dengan segenap hatiku aku mencari Engkau, janganlah biarkan aku menyimpang dari perintah-perintah-Mu. Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau.” Kitab Suci-lah yang perlu dipelajari dan direnungkan dengan baik-baik.

Meditate on the Word of God. You are always studying the Word, studying the Word, learning the Word, learning the Word, meditating on the Word as you get the Word--so filling you up so that it, "Dwells in you richly," (Colossians 3:16).

Renungkanlah Firman Tuhan. Anda selalu mempelajari Firman Tuhan, mempelajari Firman Tuhan, merenungkan Firman Tuhan pada saat anda menerima Firman Tuhan – begitu mengisi diri anda sehingga, “dengan segala kekayaannya di antara kamu.” (Kolose 3:16).

You will find that it controls you. And as you start into some kind of attitude of sin or some kind of act of sin, the Word of God will act as a restraint.

Anda akan menemukan bahwa itu semua menguasai diri anda. Dan pada saat anda memulai suatu sikap dosa, maka Firman Tuhan akan bertindak mencegah.

So watch for sin's subtleties and don't trust your own spirituality. Resist and oppose the first risings of the flesh and its desires to please itself, and meditate on the Word-- which is able to save your souls.

Jadi berjaga-jagalah terhadap sikap diam-diamnya dosa, dan jangan mempercayai keimanan anda sendiri. Lawanlah dan tentanglah hasrat-hasrat kedagingan kita dan keinginannya untuk memuaskan diri, dan renungkanlah Firman Tuhan – yang dapat menyelamatkan jiwa anda.

I have more to tell you next week so tell others to come and listen as well.

Masih banyak yang ingin saya ceritakan kepada anda minggu depan, jadi beritakanlah ini kepada teman-teman agar mereka datang untuk mendengar juga.

Let us pray.